

BISMA

JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun. Jurnal ini diharapkan sebagai wahana komunikasi dan media bagi para akademisi dan praktisi dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk kajian, pengamatan, pengalaman praktis, dan hasil penelitian empiris, di bidang bisnis dan manajemen

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Ketua Jurusan
Ketua Penyunting : Dwiarko Nugrohoseno, S.Psi. MM
Penyunting Pelaksana : Widyastuti, S.Si., M.Si
Nindria Untarini. SE., M.Si
Yessy Artanti, SE, M.Si

Alamat Redaksi:
JURUSAN MANAJEMEN FE UNESA
Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Telp. (031) 8299945, 8280009 PS.107 Fax. 8299946
Email : wied75@yahoo.com

BISMA

Jurnal Bisnis dan Manajemen
Volume 5 No. 2 Februari 2013

DAFTAR ISI

1. Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Variabel *Intervening* Kepuasan Kerja
Helmi Buyung Aulia Safrizal **69-75**
2. Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Divisi Kontruksi PT. AL
Rizki Muttaqin, Anik Herminingsih **76-88**
3. Pengaruh *Work-Family Conflict* terhadap Performa Kerja Petugas Pemadam Kebakaran pada Dinas Pmk Surabaya
Hafid Kholidi Hadi **89-99**
4. Analisis Manajemen Pihutang dan *Profitabilitas* pada KPRI KOPERGU Bangkalan
Muzani, Evaliati Amaniyah, Anis Wulandari **100-106**
5. Memahami Perilaku Pelanggan Blackberry Di Surabaya: Peran Kesesuaian Diri Dan Kesesuaian Fungsional
Aulia Rahman, Gancar C. Premananto **107-119**
6. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera
Adji Sigit Sutedjo, Anwar Prabu Mangkunegara **120-129**
7. Pengaruh *Risk Attitude, Risk Perception, dan Subjective Norm* terhadap *Risk Intended Behavior* dari Restoran Makanan yang Tidak Memiliki Sertifikasi Halal bagi Konsumen Muslim, dengan Variabel Moderator *Religiusitas*
Rojib Burhan Winahyu **130-146**
8. Variabel Brand Image Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Telepon Seluler (Ponsel) Nokia
Tin Agustina Karnawati, Andoni Qoiru Cokro **147-157**

ANALISIS MANAJEMEN PIHUTANG DAN PROFITABILITAS PADA KPRI KOPERGU BANGKALAN

MUZANI¹
EVALIATI AMANIYAH²
ANIS WULANDARI²
Email:evaliati2013@gmail.com

Abstract

The purpose of study is to analyze receivable management and profitability at KPRI KOPERGU Bangkalan in 2008-2012. The method used in this study is descriptive method. This study use credit standart, credit terms, credit policy, receivable turnover and credit riskto analyze receivable management and use return on investment, return on equity and gross profit margin to analyze profitability. The result of this study is receivable tend to decline in 2008-2012 while the strategies of receivable collection is very efective to minimize uncollection receivable. Receivable turnover 1,3 time per year, ROA 6,44%, ROE 9,47% and gross profit margin18,31%

Keywords: *receivable turn over, return on asset, retutn on equity and gross profit margin*

PENDAHULUAN

Secara garis besar pada setiap lembaga keuangan memiliki tujuan yang sama yaitu *profit* (laba/keuntungan), *growth* (pertumbuhan), dan *survival* (kelangsungan hidup perusahaan). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham (anggota).

Secara umum, pendapatan lembaga keuangan diperoleh dari pinjaman/pendanaan yang diberikan kepada nasabah/anggota yang secara otomatis menjadi piutang. Semakin banyak modal yang tertanam dalam piutang maka semakin tinggi pula potensi keuntungan yang akan diperoleh. Demikian sebaliknya, semakin kecil modal yang tertanam pada piutang, maka semakin kecil pula potensi keuntungan yang akan didapatkan. Tinggi rendahnya piutang dalam lembaga keuangan dipengaruhi oleh sistem imbal hasil yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Besarnya piutang serta adanya penerapan manajemen piutang yang baik akan berpengaruh terhadap profitabilitas lembaga keuangan itu sendiri.

Untuk melihat tingkat profitabilitas dibutuhkan tolok ukur, yaitu rasio profitabilitas. Bentuk paling mudah dari analisis rasio ini adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca (Helfert, 1997: 83). Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang

tingkat profitabilitas yang kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2005:165).

Perkembangan piutang dan pendapatan operasional KPRI Kopergu Bangkalan Periode 2008 – 2012 terlampir pada tabel I. Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa piutang KPRI Kopergu Bangkalan memiliki perkembangan *trend fluktuatif*. Di sisi pendapatan, KPRI Kopergu Bangkalan memiliki perkembangan *trend* meningkat namun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Adapun kontribusi piutang terhadap pendapatan pada KPRI Kopergu Bangkalan memiliki perkembangan *fluktuatif*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen piutang dan profitabilitas pada KPRI KOPERGU Bangkalan.

Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan menjual secara kredit, perusahaan akan memiliki piutang penjualan kredit tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002: 123).

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura

Manajemen Piutang

Menurut Sartono (2001: 432-437) manajemen piutang meliputi: Standar Kredit, persyaratan Kredit, kebijakan kredit dan pengumpulan piutang, evaluasi terhadap para langganan, dan mengumpulkan dan menganalisis informasi.

Standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Hal ini menyangkut kebiasaan langganan dalam membayar kembali, kemungkinan langganan tidak membayar kredit yang diberikan, dan rata-rata jangka waktu pembayaran para langganan.

Persyaratan kredit merupakan kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari langganan. Kondisi tersebut meliputi lama waktu pemberian kredit dan potongan tunai (*cash discount*) serta persyaratan khusus lainnya seperti *seasonal dating*.

Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang mencakup beberapa keputusan (1) kualitas *discount accepted*, (2) periode kredit, (3) potongan tunai, (4) persyaratan khusus dan (5) tingkat pengeluaran untuk pengumpulan piutang.

Evaluasi terhadap Para Langganan. Secara umum terdapat beberapa langkah dalam evaluasi calon langganan, yaitu: mengumpulkan informasi yang relevan tentang calon pelanggan; menganalisis kondisi calon atas dasar informasi yang diperoleh; dan mengambil keputusan apakah calon langganan akan diberikan kredit atau tidak, dan berapa jumlahnya.

Manajemen piutang yang terakhir yaitu mengumpulkan dan menganalisis informasi. Untuk memberikan kredit biasanya cara yang paling mudah dan sering dilakukan oleh bank adalah dengan syarat *the five Cs of Credit* dan *Three Rs of Credit*, yakni: *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* dan *Rate of Return, Risk bearing, Repayment Capacity*. *Character* dalam hal ini adalah karakter calon pelanggan itu sendiri, kebiasaan pembayaran di masa lampau. *Capacity* menunjukkan langganan untuk mengembalikan untungnya, yang ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh. *Capital*, yang ditunjukkan dengan jaminan yang diberikan, biasanya dapat dilihat dari neraca perusahaan. *Collateral*, menunjukkan adanya hubungan dengan usaha lain. *Conditions*, menunjukkan kondisi perekonomian secara umum. Sedangkan tiga faktor lainnya, *Rate of return* adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. *Risk bearing ability* yang menunjukkan kemampuan menghadapi risiko baik risiko usaha atau *business risk* maupun

risiko finansial. *Repayment capacity* yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kembali utang dan pokok pinjaman.

Tingkat Perputaran Piutang

Riyanto (1995:90) mengemukakan bahwa piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang. Untuk mengukur investasi dalam piutang dapat menggunakan rumus *Average Collection Period*, yaitu rumus untuk mengukur lamanya hari pengumpulan piutang kembali menjadi uang kas. Hari rata-rata pengumpulan piutang menggunakan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Hari rata-rata pengumpulan piutang}}{360} \times 1 \text{ hari} = \text{perputaran piutang}$$

Atau dengan cara lain, misalnya :

$$\frac{\text{Hari rata-rata pengumpulan piutang}}{\text{Rata-rata Piutang x 360}} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sedangkan rata-rata piutang dapat diketahui melalui rumus:

$$\frac{\text{Rata-rata piutang}}{\text{piutang awal + piutang akhir}} = \frac{2}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Receivable Turn Over, yaitu mengukur lamanya piutang menjadi uang kas. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata piutang, dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Pengertian Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2001: 89) Rentabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Pengukuran Rentabilitas

Return On Assets (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *total asset* (kekayaan). *Return on assets* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sedangkan pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan menurut Syamsuddin (2004:61-62) antara lain:

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. *Gross profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Net profit margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Kalkulasi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat diskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi peneliti berusaha menjelaskan objek yang diteliti dengan sudut pandang peneliti (Subiyanto, 2000:4).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Adapun data yang diambil untuk penelitian ini adalah data dari periode 2008 sampai dengan 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi neraca tahun 2008-2012 dan laba rugi tahun 2008-2012.

Objek dalam penelitian ini adalah KPRI KOPERGU Bangkalan. Tahapan- tahapan dalam identifikasi dan analisa data sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu dengan mengidentifikasi manajemen piutang, meliputi: standar kredit; persyaratan kredit; Kebijakan kredit dan Pengumpulan Piutang (meliputi: (a) Perkembangan Piutang tahun 2008-2012, (b) mengidentifikasi bunga, (c) Menganalisa *Receivable turn over*, (d) Mengidentifikasi strategi pengumpulan piutang); dan Mengidentifikasi strategi penanganan risiko piutang (yaitu risiko tidak dibayarnya sebagian piutang). Tahap kedua yaitu menghitung rasio rentabilitas, yang meliputi: *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Gross Profit Margin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Kredit

Standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan (Sartono, 2001: 432). Standar kredit yang dimiliki oleh KPRI Kopergu Bangkalan adalah gaji yang cukup untuk memenuhi cicilan hal ini disebabkan adanya sifat keanggotaan yang tertutup hanya bagi Pegawai Negeri Sipil yang sudah memiliki pendapatan tetap. Jadi satu standar kredit yang digunakan oleh pihak KPRI Kopergu Bangkalan sudah mencukupi dalam menyeleksi anggota dalam pengajuan kredit.

Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit adalah beberapa berkas yang harus diserahkan oleh nasabah kepada pihak lembaga berkaitan dengan data pribadi, pekerjaan, rencana cicilan, jaminan dan lain sebagainya. Tabel 2 (terlampir) merupakan Syarat Kredit (syarat dalam pengajuan pembiayaan/pinjaman) KPRI Kopergu Bangkalan.

Persyaratan kredit Pada KPRI Kopergu Bangkalan tidak memiliki persyaratan yang sifatnya memuat data-data keluarga, syarat yang diterapkan oleh koperasi ini adalah berkaitan dengan informasi gaji dari anggota tersebut karena dana kredit yang dimiliki oleh Koperasi hanya dapat digunakan oleh masyarakat yang bersatus pegawai negeri dan menjadi anggota dalam koperasi ini

Kebijakan Kredit dan Pengumpulan Piutang Tingkat Perkembangan Piutang 2008-2012

Perkembangan piutang yang semakin meningkat menunjukkan adanya perkembangan nasabah yang menggunakan produk-produk lembaga tersebut. Tabel 3 (terlampir) menunjukkan perkembangan piutang KPRI Kopergu Bangkalan. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada KPRI Kopergu Bangkalan,

secara nominal perkembangan piutang sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 memiliki perkembangan piutang mencapai Rp 4,456,174,766. Namun peningkatan dari sisi tingkat perubahan piutang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 tidak menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan bahkan cenderung menurun. Pada tahun 2010 tingkat perubahan piutang yang diperoleh hanya mencapai 4% dengan piutang sebesar Rp 3,883,764,271 menurun dari pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2009, yang mencapai 21%, dengan total piutang Rp 3,719,038,098 dan pada tahun 2011 tingkat perubahan piutang meningkat dari pada tahun 2010 mencapai 11% dengan total piutang sebesar Rp 4,324,246,356 sedangkan pencapaian tingkat perubahan piutang terendah terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 3% dengan total piutang sebesar Rp 4,456,174,766.

Tingkat Pengembalian Imbal Hasil (bunga)

Bunga yang dihasilkan oleh KPRI Kopergu Bangkalan merupakan pendapatan utama yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tabel 4 (terlampir) menunjukkan tingkat perolehan bunga KPRI Kopergu Bangkalan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan tabel 4 tersebut, perkembangan pendapatan bunga pinjaman KPRI Kopergu Bangkalan pada tahun 2008 sebesar Rp 544,510,100 dengan perolehan 21.74% atas piutang sebesar Rp 3,068,635,216, pada tahun 2009 mencapai Rp 629,079,573 mengalami peningkatan sebesar 0.16% dengan tingkat perolehan sebesar 21.29% atas piutang sebesar Rp 3,393,836,657. Pada tahun 2010 pendapatan imbal hasil sebesar Rp 667,005,000 dengan tingkat perolehan 20.69%, akan tetapi tingkat perubahan pertahunnya mengalami penurunan drastik dengan penurunan mencapai 0.1% dari pada tahun sebelumnya, peningkatan yang dicapai pada tahun ini hanya sebesar 0.06%. Sedangkan pada tahun 2011, pendapatan sebesar Rp 670,112,539 dengan tingkat perolehan sebesar 19.88% atas piutang sebesar Rp 4,104,005,314 dengan tingkat perubahan sebesar 0.06%. Pada tahun 2012 pendapatan jasa sebesar Rp 709,272,670 dengan tingkat perolehan mencapai 20.42%, sedangkan perubahan per tahunnya meningkat sebesar 0.05% dari pada tahun sebelumnya, menjadi 0.06.

Menganalisis *Receivable Turn Over*

Perputaran piutang merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perputaran piutang, semakin cepat perputaran piutang maka semakin singkat dana yang tertanam pada piutang. Adapun tingkat perputaran piutang dari Koperasi BMT Sidogiri Cabang Pembantu

Bangkalan dan KPRI Kopergu Bangkalan sebagaimana dalam tabel 5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 5 tentang tingkat perputaran piutang KPRI Kopergu Bangkalan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dengan peningkatan rata-rata sebesar 0.05 kali. Pada tahun 2008 perputaran piutang sebesar 1.21 kali, pada tahun 2009 mengalami peningkatan, dengan pencapaian perputaran sebesar 1.25 kali. Pada tahun 2010 dan 2011 perputaran piutang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1.33 dan 1.42 kali, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.01 kali yaitu 1.41 kali.

Identifikasi strategi pengumpulan piutang

Pengumpulan piutang merupakan upaya pengembalian dana yang tertanam pada piutang yang tersebar pada anggota. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pengumpulan piutang adalah selama 273 hari.

Pada KPRI Kopergu Bangkalan lama pengumpulan piutang mengalami trend menurun yang berarti pengumpulan piutang yang semakin cepat. Pada tahun 2008 lama pengumpulan adalah 298 hari pada tahun 2009 berkurang menjadi 288 hari, sedangkan pada tahun 2010 juga mengalami pengurangan menjadi 271 hari. Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan masing-masing 254 dan 255 hari.

Strategi pengumpulan piutang merupakan serangkaian metode yang ditempuh oleh lembaga untuk menghimpun dana yang tertanam dalam piutang yang tersebar di nasabah/anggota. Beberapa strategi yang dilakukan oleh KPRI Kopergu Bangkalan adalah melakukan pemotongan gaji secara langsung dan tidak menerima cicilan secara langsung kecuali anggota yang purna tugas

Identifikasi Strategi penanganan risiko piutang

Piutang merupakan jalan untuk meraih keuntungan bagi lembaga keuangan. Semakin banyak modal yang tertanam dalam piutang akan memberikan kesempatan lebih besar lagi dalam mendapatkan keuntungan. Namun investasi di dalam piutang juga memiliki resiko yang besar, yaitu kemungkinan adanya modal yang tidak kembali dengan tidak dibayarnya atau tidak dilunasinya piutang. Strategi yang dilakukan oleh KPRI Kopergu Bangkalan yang berkaitan dengan penanganan risiko piutang adalah menegosiasi ulang dengan menurunkan besaran cicilan. Pada KPRI Kopergu Bangkalan, selama periode 2008 sampai dengan 2012 (data tahun penelitian) tidak ada piutang yang tidak bisa ditagih. Hal ini disebabkan oleh faktor status keanggotaan yang

mengharuskan berasal dari pegawai negeri yang sudah memiliki pendapatan yang tetap.

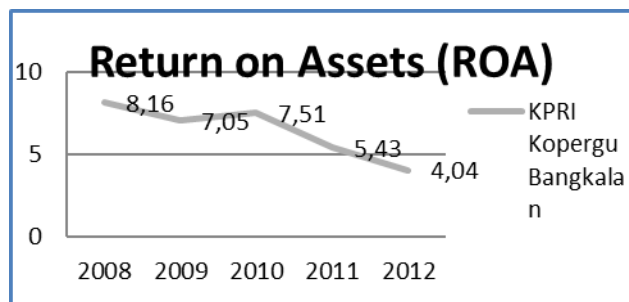
Secara teknis proses penagihan yang dilakukan oleh KPRI Kopergu Bangkalan sangat efektif untuk meminimalkan adanya piutang yang tidak dapat tertagih, tercatat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan sistem ini modal yang tertanam pada piutang dapat ditagih sehingga selama lima tahun tersebut tidak ada kerugian piutang.

Rasio Profitabilitas

Perkembangan *return on assets*, *return on equity*, dan *gross profit margin* KPRI Kopergu Bangkalan sebagaimana berikut:

Perkembangan *Return on Assets*

Gambar 1 menunjukkan tingkat perkembangan *Return on Assets* KPRI Kopergu Bangkalan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa Perkembangan *return on assets* pada KPRI Kopergu Bangkalan, sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Mula-mula pada tahun 2008 *return on assets*-nya sebesar 8.16% pada tahun 2009 mengalami penurunan 1.11% menjadi 7.51%. Pada tahun 2010 meningkat 0.46% menjadi 7.51 dan pada tahun 2011 dan 2012 *return on assets*-nya tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan masing-masing sebesar 2.08% dan 1.39% menjadi 5.43% dan 4.04%.

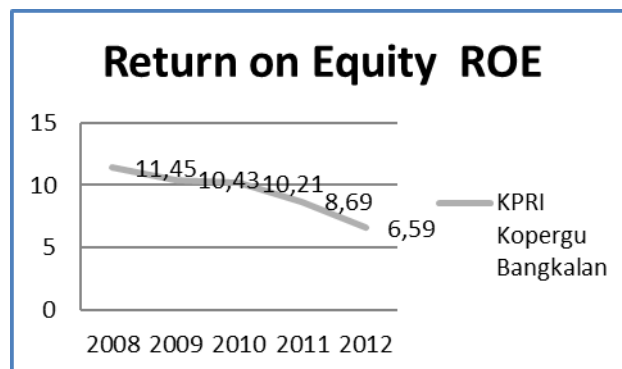


Gambar 1: Perkembangan *Return on Assets* dari tahun 2008-2012 KPRI Kopergu Bangkalan

Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh KPRI Kopergu Bangkalan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mencapai 32.19% dengan rata-rata 6.44% yang berarti setiap Rp 1 total aktiva menghasilkan keuntungan Rp 3219 selama lima tahun atau Rp 644 per tahun.

Perkembangan *Return on Equity*

Gambar 2 menunjukkan tentang perkembangan *Return on Equity* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sebagaimana berikut:



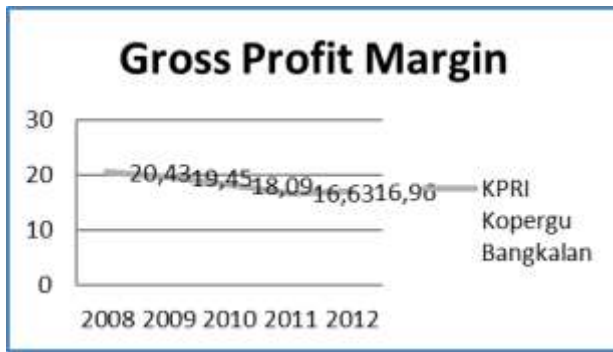
Gambar 2. Perkembangan *Return on Equity* dari tahun 2008-2012 KPRI Kopergu Bangkalan

Berdasarkan gambar 2 tentang perkembangan *return on equity* pada KPRI Kopergu Bangkalan, perkembangan *return on equity* yang dicapai sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 tidak mengalami perkembangan yang signifikan bahkan cenderung mengalami penurunan. Mula-mula pada tahun 2008 *return on equity* yang dicapai sebesar 11.45% pada tahun berikutnya menurun 1.02% menjadi 10.43% dan pada tahun 2010 turun sebesar 0.22% menjadi 10.21%. Pada tahun 2011 dan 2012 juga tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan yang cukup tinggi masing-masing sebesar 1.52% dan 2.1% menjadi 8.69% dan 6.59%.

Pada KPRI Kopergu Bangkalan pencapaian *return on equity* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebesar 47.37% dengan rata-rata 9.47% yang berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp 4.737 dalam jangka 5 (lima) tahun atau sekitar Rp 947 per tahun.

Perkembangan *Gross Profit Margin*

Gambar 3 menunjukkan tentang perkembangan *Gross Profit Margin* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sebagaimana berikut:



Gambar 3. Perkembangan *Gross Profit Margin* dari tahun 2008-2012 KPRI Kopergu Bangkalan

Berdasarkan gambar 3 tentang perkembangan *Gross Profit Margin* dari 2008 sampai dengan tahun 2012 pada KPRI Kopergu Bangkalan perkembangan *gross profit margin* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2008 pencapaian *gross profit margin* sebesar 20.43% pada tahun kemudian mengalami penurunan menjadi 19.45%. Pada tahun 2010 *gross profit margin* yang dicapai oleh KPRI Kopergu Bangkalan tidak mengalami peningkatan sama sekali bahkan cenderung mengalami penurunan 1.36 % menjadi 18.09 % dan bahkan pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan menjadi 16.03% dan 16.96%.

Pada KPRI Kopergu Bangkalan *gross profit margin* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebesar 91.55% dengan rata-rata 18.31% yang berarti KPRI Kopergu Bangkalan dapat mencapai laba kotor sebesar 18.31% per tahun dari total modal yang tersebar pada anggota.

KESIMPULAN

Secara umum penerapan manajemen piutang yang diterapkan oleh KPRI Kopergu Bangkalan kurang baik karena tingkat perkembangan piutang yang cenderung menurun dan perputaran piutang yang dicapai hanya 1.3 kali per tahun. Penerapan manajemen piutang dari aspek penagihan cukup baik karena selama periode 2008 sampai dengan 2012 tidak ada piutang yang tidak tertagih. Dari aspek rasio profitabilitas baik *return on asset* maupun *return*

on equity kurang baik karena selama 5 (lima) tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami penurunan yang berarti kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan kurang baik. Sedangkan dari aspek *gross profit margin* mencapai 18.31%

Saran yang dapat diberikan bagi KPRI Kopergu Bangkalan adalah agar lebih meningkatkan penyaluran kredit karena dengan adanya piutang yang meningkat akan memberikan kesempatan yang lebih besar dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam rangka meningkatkan rentabilitas yang selama 5 tahun mengalami penurunan adalah dengan cara membuka peluang bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam rangka berwirausaha.

DAFTAR ACUAN

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Terjemahan Dodo Suhartono dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Helfert, Erich A.1997. *Teknis Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Hill, Hal. 2002. *Ekonomi Indonesia*. Edisi Kedua. Terjemahan Tri Wibowo Budi Santoso & Hadi Susilo. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Subiyanto, Ibn. 2000. *Metode Penelitian Manajemen dan Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo.

LAMPIRAN

Tabel 1
Perkembangan Piutang dan Pendapatan KPRI Kopergu Bangkalandari tahun 2008-2012

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Piutang	1,440,700,461	1,543,286,546	1,431,071,643	1,545,291,643	1,696,848,008
Pendapatan	544,510,100	629,079,573	667,005,000	670,112,539	709,272,670
Kontribusi piutang terhadap pendapatan	37.79	40.76	46.61	43.36	41.80

Sumber : KPRI Kopergu Bangkalan, diolah.

Tabel 2. Syarat Kredit KPRI Kopergu Bangkalan.

No	Nama Lembaga	Syarat Kredit
1	KPRI Kopergu Bangkalan	1. Permohonan Pinjaman (Minimal 1 Bulan Sebelumnya) 2. Persetujuan Kepala Instansi Nasabah/Anggota Berkerja. 3. Persetujuan Juru Gaji Kecamatan/UPTD Pendidikan.

Sumber : KPRI Kopergu Bangkalan.

Tabel 3. Perkembangan Piutang dari tahun 2008-2012 KPRI Kopergu Bangkalan

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Piutang/Pinjaman	3,068,635,216	3,719,038,098	3,883,764,271	4,324,246,356	4,456,174,766
Tingkat Perubahan Piutang		21%	4%	11%	3%

Sumber : KPRI Kopergu Bangkalan, diolah

Tabel 4. Tingkat Perolehan bunga KPRI Kopergu Bangkalan tahun 2008-2012

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Rata-rata Piutang	3,068,635,216	3,393,836,657	3,801,401,185	4,104,005,314	4,390,210,561
Imbal Hasil (Jasa)	544,510,100	629,079,573	667,005,000	670,112,539	709,272,670
%Perolehan	21.74%	21.29%	20.69%	19.88%	20.42%
Tingkat Perubahan Imbal Hasil	0	0.16%	0.06%	0.01%	0.06%

Sumber : KPRI Kopergu Bangkalan, diolah

**Tabel 5. Tingkat Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)
KPRI Kopergu Bangkalan tahun 2008- 2012**

Tahun	KPRI Kopergu Bangkalan			
	Omzet	Omzet	Rata-Rata Piutang	RTO
2008	883,887,200	3,018,952,188	2,504,347,087	1.21
2009	1,704,345,500	3,681,997,318	2,955,326,886	1.25
2010	2,087,987,284	4,298,186,827	3,224,206,596	1.33
2011	1,912,291,282	4,786,707,475	3,371,353,530	1.42
2012	3,537,222,433	4,907,746,260	3,473,037,990	1.41
Jumlah	9,241,846,499	20,693,590,068	15,528,272,089	6.6
Rata-rata	2,310,461,625	4,138,718,014	3,105,654,418	1.3

Sumber : KPRI Kopergu Bangkalan, diolah